

## Analisis Metode Demonstrasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV

Ahmad Syarif<sup>1</sup>, Agus Suryana<sup>2</sup>, Ira Nur Mutiara Tanjung<sup>3</sup>, Nopi Rahmawati<sup>4</sup>,  
Siti Mariamah<sup>5</sup>, Wiyarsih Aji<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Nasional Laa Roiba Bogor  
ahsyarif16@gmail.com, suryanaagus2012@gmail.com,  
iranurmutiaratanjung@gmail.com, nopirahmawati26@gmail.com,  
titiale002@gmail.com, wiyarsihaji15@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the learning process using the demonstration method in improving the poetry reading ability of grade IV students in the second semester of the 2023/2024 academic year. The data collection method uses the literature method, namely literature research. The data collection technique is carried out, by listing all the variables that need to be researched, namely: learning implementation, demonstration methods, poetry reading skills material. Select the necessary descriptive materials from available sources such as books, articles or biographies that are relevant to the problem being studied. From this study, it can be concluded that the application of the demonstration method in learning Indonesian can improve students' poetry reading skills, with an implementation process consisting of three stages: 1) demonstration method learning strategy, 2) implementation of learning with demonstration method, 3) evaluation of the learning process and learning outcomes using the demonstration method.*

**Keywords:** *implementation, demonstration method, reading poems.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV semester II tahun akademik 2023/2024. Metode pengumpulan data menggunakan metode literatur, yaitu penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, dengan mendaftar semua variabel yang perlu diteliti yaitu: implementasi pembelajaran, metode demonstrasi, materi keterampilan membaca puisi. Memilih bahan-bahan deskripsi yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia seperti buku, artikel maupun biografi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, dengan proses implementasi yang terdiri dari tiga tahap: 1) strategi pembelajaran metode demonstrasi, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, 3) evaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

**Kata kunci:** implementasi, metode demonstrasi, membaca puisi.

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian integral dari semua tindakan manusia dan merupakan hal yang pasti digunakan dalam kehidupan setiap hari. Tujuan utama bahasa adalah

untuk berfungsi sebagai sarana kerja sama dan komunikasi dalam peradaban manusia. Status bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, meskipun ada banyak bahasa daerah.

Setiap instruktur bahasa harus mengenali dan memahami bahwa membaca adalah bakat multifaset dan rumit yang mencakup berbagai keterampilan kecil. Keterampilan membaca mencakup tiga komponen utama: pengenalan karakter dan tanda baca, interaksi antara karakter dan tanda baca dengan fitur linguistik formal, dan hubungan antara a dan b dalam hal makna (membaca).

Pendekatan demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan keterampilan siswa. Terlepas dari pengakuan yang sudah lama ada, instruktur tertentu masih menyimpan ketidakakraban dan menunjukkan keraguan dalam menerapkan pendekatan ini. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan demonstrasi. Strategi ini berfungsi sebagai pilihan untuk melakukan proses pembelajaran dan secara aktif mendorong siswa untuk mengamati dan memahami pelajaran. Selain itu, teknik demonstrasi meningkatkan penyajian pelajaran, membuatnya lebih menawan dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

Dengan menggunakan metodologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru dapat memfasilitasi asimilasi dan pemahaman informasi oleh siswa. Belajar menjadi lebih menyenangkan ketika siswa terlibat secara aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Keuntungan dari hal ini adalah, tentu saja, bahwa informasi yang disajikan oleh guru dipahami lebih cepat.

Metode demonstrasi adalah pendekatan instruksional yang melibatkan penyajian pengalaman belajar dengan cara visual dan pendengaran, diikuti dengan replikasi karya. Syaiful Bahri Djamarah (2015) mendefinisikan metode demonstrasi sebagai teknik yang digunakan untuk mengilustrasikan proses atau fungsi suatu objek dalam kaitannya dengan materi pelajaran. Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana seorang guru atau ahli eksternal dengan sengaja menyajikan objek otentik, replika objek, atau proses kepada kelas. Contohnya termasuk mendemonstrasikan cara membuat peta timbul atau cara membacakan puisi dengan suara dan gaya yang menarik.

Menurut Finocchiaro and Bonomo (dalam Tarigan: 17) menyimpulkan "puisi adalah sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus".

Hasil belajar mengacu pada bakat atau keterampilan tertentu yang diperoleh siswa sebagai hasil dari terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik (Wulandari, 2021). Hasil pembelajaran mencakup modifikasi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku individu yang terjadi sebagai konsekuensi dari keterlibatan mereka dalam proses belajar (Lestari 2012).

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV umumnya menghadapi tantangan berikut: 1) Guru belum secara efektif mendemonstrasikan metode membaca materi puisi; 2) Siswa menunjukkan minat yang berkurang untuk

belajar bahasa Indonesia, terutama dalam hal materi bacaan puisi; 3) Siswa menunjukkan kurangnya kemahiran dalam membaca puisi, berjuang dengan teknik dan kurang percaya diri saat berlatih di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh pedagogi yang tidak memadai yang digunakan oleh guru, yang gagal menyampaikan isi puisi secara efektif. Akibatnya, siswa berjuang untuk membaca puisi dengan artikulasi dan nada yang tepat. Mempertimbangkan kekhawatiran tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian mahasiswa dalam disiplin ilmu bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang pemahaman puisi. Pemanfaatan teknik demonstratif berupaya meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dinamis, inventif, imajinatif, efisien, dan menyenangkan, sehingga membekali siswa kelas IV dengan kemampuan membaca puisi dengan ekspresi dan intonasi yang tepat. Peneliti melakukan studi penelitian perpustakaan berjudul "Analisis Metode Demonstrasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa IV". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di kelas, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca puisi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi; 2) menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi; 3) menganalisis evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

## TINJAUAN LITERATUR

### Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang mengacu pada tindakan mempraktikkan sesuatu atau mewujudkannya. Dalam bahasa Indonesia, sebagaimana didefinisikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "implementasi" mengacu pada tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Istilah ini umumnya mengacu pada pelaksanaan atau implementasi rencana yang dipikirkan dengan matang dan menyeluruh.

Seperti yang dinyatakan oleh Achmad Ridwan (2016:4), implementasi mengacu pada tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu secara praktis, mengikuti teknik, prosedur, atau tujuan tertentu. Menurut definisi ini, implementasi mengacu pada aktualisasi rencana yang dikembangkan dengan cermat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Zainal dan Ali (2016:1) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dinamis yang mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penting untuk memiliki pendekatan pedagogis alternatif yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Zainal Arifin (2016:10), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis di mana individu terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan teori yang telah diutarakan maka kesimpulan yang bisa dibuat adalah implementasi pembelajaran merupakan realisasi dari sebuah rencana pembelajaran sehingga kegiatan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai, adapun unsur-unsur kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut.

## Metode Demonstrasi

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:48) mendefinisikan teknik demonstrasi sebagai pendekatan pengajaran yang memanfaatkan demonstrasi atau janji langsung untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat pembelajaran suatu konsep. Metode demonstratif memiliki beberapa manfaat: 1) Perhatian siswa dapat diarahkan dan mata pelajaran yang dianggap penting oleh pendidik dapat dipahami sebagai hal yang penting; 2) Siswa terlibat secara aktif ketika demonstrasi diikuti dengan eksperimen; 3) dapat meminimalkan kesalahan yang mungkin timbul ketika siswa mencoba mempelajari prosedur dari buku teks tertulis; 4) Kesulitan yang belum terselesaikan dapat segera diatasi dengan menyajikan proses, memungkinkan jawaban yang jelas, menurut sudut pandang Zainal Aqib dan Ali Murtadlo.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi adalah antara lain: 1) demonstrasi menjadi tidak efektif jika tidak semua siswa dapat ikut serta, misalnya alat terlalu sedikit, sedangkan jumlah siswa banyak; 2) Jika percobaan tidak dilanjutkan, ada kemungkinan siswa akan lupa dan pelajaran akan kehilangan signifikansinya karena gagal memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa; 3) Tingkat keberhasilan akan lebih rendah jika alat yang sekarang dapat diakses tidak memenuhi persyaratan siswa secara memadai; 4) potensi hasil yang kurang optimal jika siswa tidak memiliki pengalaman yang memadai; 5) Tidak semua konsep dapat diilustrasikan secara efektif dalam batas-batas ruang kelas. Hal ini dapat terjadi, misalnya, ketika alat peraga demonstrasi terlalu besar atau berat, atau ketika mereka terletak di lokasi terpencil. Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, demonstrasi tidak akan berhasil jika mahasiswa tidak terlibat dan lingkungan riuh.

Ada beberapa pendekatan untuk mempersiapkan pembelajaran menggunakan teknik demonstrasi, yang meliputi sebagai berikut: 1) Menetapkan tujuan eksplisit berdasarkan perspektif kemampuan atau tugas yang harus dicapai; 2) Kembangkan rencana sistematis dari prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan (jika perlu, lakukan *run-through* awal sebelum mempresentasikan di depan kelas); 3) Mempertimbangkan durasi yang diantisipasi, memberikan komentar, kesimpulan, dan catatan yang diperlukan; 4) Selama demonstrasi, kami memiliki kesempatan untuk menanyakan tentang keterdengaran informasi kepada siswa dan posisi alat yang benar; 5) Mengembangkan strategi penelitian yang sistematis untuk menyelidiki hasil yang diperoleh dari demo; 6) Siswa memiliki pilihan untuk merekam ulang atau mengulangi prosedur demonstrasi jika mereka yakin mereka tidak memahami masalah yang dibahas.

Teknik demonstrasi, seperti yang dijelaskan di atas, mengacu pada praktik pengajaran dengan secara aktif melibatkan siswa dalam mata pelajaran yang disampaikan melalui penggunaan media audiovisual. Metode ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka. Peneliti menggunakan langkah-langkah dasar berikut: 1.) Guru menggunakan gerakan fisik dasar sebagai stimulus dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; 2.) Guru menjelaskan tujuan demonstrasi; 3) Guru menjelaskan

faktor-faktor yang harus diperhatikan saat membacakan puisi, seperti intonasi, artikulasi, apresiasi, dan ekspresi; 4) Instruktur mencontohkan tindakan membacakan puisi; 5) Guru memfasilitasi kesempatan bagi siswa untuk membacakan puisi di depan kelas dengan memanfaatkan intonasi, artikulasi, kekaguman, dan ekspresi.

## **Keterampilan Membaca Puisi**

Gordon (1994:33) menyimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kapasitas individu untuk melakukan kegiatan dengan lebih mudah dan akurasi. Perspektif tentang kemampuan ini lebih menekankan pada aktivitas psikomotorik.

Dunette (1976:33) menggambarkan keterampilan sebagai bakat yang diperlukan untuk melakukan berbagai pekerjaan, yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman yang diperoleh.

James Revees menegaskan bahwa puisi adalah manifestasi bahasa yang sangat mendalam dan memiliki daya pikat yang menarik. Herbert Spencer menegaskan bahwa puisi berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan konsep yang kaya akan emosi, sekaligus menekankan pentingnya daya tarik estetika. Thomas Carlyle berpikir bahwa puisi berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide sambil mempertimbangkan aspek daya tarik estetika. Referensi ini berasal dari karya Kusmayadi, khususnya halaman 65 (Kusmayadi 2007:65).

Aftarudin (1984:24) menyimpulkan "membaca puisi adalah tindakan menyampaikan karya sastra berupa puisi melalui bahasa lisan".

Finocchiaro and Bonomo (dalam Tarigan: 17) menyimpulkan "puisi adalah bentuk sastra yang dipilih dan diatur dengan hati-hati, sehingga dapat meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu pengalaman dan memicu tanggapan khusus melalui penggunaan bunyi, irama, dan makna tertentu".

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan keterampilan membaca puisi adalah kemampuan siswa membaca sebuah karya sastra dalam bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan yang dapat dikembangkan melalui latihan.

## **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Heru (2014:22) menyajikan temuan berikut: Pengajaran melibatkan tindakan yang disengaja yang diambil oleh seorang guru untuk melatih siswa dalam proses memperoleh pengetahuan, dengan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada siswa itu sendiri dan sumber daya pendidikan yang disediakan. Target audiens untuk buku ini adalah "anak-anak" dan materi pelajarannya berfokus pada "literasi". Menurut Heru (2014:7), pemahaman bahasa sebagai sarana kegiatan aktif dan kreatif bergantung pada pemahaman latar belakang bahasa siswa dan kemampuan guru untuk memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan siswa. Penting untuk mempertimbangkan kedua faktor ini saat melakukan latihan pembelajaran.

Cahyani (2009:36) menyimpulkan "Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi".

Dalam kamus bahasa Indonesia yang komprehensif, istilah "bahasa" dikategorikan menjadi tiga batas yang berbeda. Pertama, ini mengacu pada sistem simbol suara artikulasi yang sewenang-wenang dan konvensional yang dihasilkan oleh instrumen ucapan, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk mengekspresikan emosi dan pikiran. Kedua, ini mencakup kata-kata yang digunakan oleh bangsa, suku, wilayah, negara bagian, dll. Terakhir, ini mencakup seni percakapan yang sopan dan sopan. Pranowo (2014:254) mendefinisikan kemampuan berbicara sebagai tindakan mengekspresikan pikiran dan ide melalui komunikasi verbal. Ketika seorang siswa berkomunikasi, mereka harus mempertimbangkan identitas lawan bicara, lingkungan situasional, waktu dan tempat pembicaraan, masalah yang dihadapi, bahasa yang akan digunakan, dan dampak lembaga sosial-budaya, di antara variabel lainnya. Mengajarkan keterampilan berbicara membutuhkan fokus yang signifikan pada konten dan penyampaian.

## Hasil Belajar

Hasil pembelajaran mengacu pada kualitas atau kemampuan tertentu yang diperoleh siswa sebagai hasil dari terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mencakup keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Wulandari, 2021). Menurut Mustakim (2020), hasil belajar mengacu pada prestasi spesifik siswa yang dinilai oleh penilaian yang dituangkan dalam kurikulum suatu lembaga pendidikan. Hasil pembelajaran mencakup modifikasi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku individu yang terjadi sebagai konsekuensi dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Lestari 2012).

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari transformasi yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, memanfaatkan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan mencakup pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mengacu pada metode penelitian yang dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data, memanfaatkan teori yang ada untuk memberikan penjelasan, dan pada akhirnya menghasilkan kerangka teoritis baru. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan fakta dan informasi dengan berkonsultasi dengan sumber teoritis yang sesuai yang berkaitan dengan kasus atau situasi tertentu. Penelitian ini secara menyeluruh bergantung pada tinjauan literatur atau sumber sastra. Data yang diperoleh dan diteliti hanya berasal dari sumber sastra dan dokumentasi, termasuk jurnal dan media terkait lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan melakukan pencarian data yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data terkait dikumpulkan dengan tinjauan literatur yang komprehensif dan pencarian di internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Pembelajaran

Seperti yang dinyatakan oleh Asep Jihad, implementasi pembelajaran mengacu pada proses mempraktikkan ide, program, atau serangkaian kegiatan baru untuk memfasilitasi individu dalam mencapai atau mengantisipasi perubahan.

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran mengacu pada penerapan praktis dari proses interaksi antara siswa, pendidik, dan materi pembelajaran di dalam lingkungan belajar. Ini melibatkan pertukaran informasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan definisi yang diberikan, implementasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tindakan mempraktikkan pengetahuan untuk memperkenalkan konsep, inisiatif, atau serangkaian tindakan baru dengan tujuan membawa perubahan pada individu yang menjalani pengajaran. Tujuan dari rencana ini adalah untuk peningkatan keterampilan siswa kelas IV dalam membaca puisi melalui pemanfaatan teknik demonstratif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### Perencanaan Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008:25-26), perencanaan adalah langkah awal dalam melaksanakan tugas secara rasional. Menurut Wina Sanjaya (2008:33-34), ada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan dari persiapan proses pembelajaran. Ini termasuk: 1) Dengan terlibat dalam proses perencanaan yang cermat, kami akan mencegah keberhasilan yang hanya merupakan hasil keberuntungan. Dengan menggunakan strategi yang cermat dan tepat, kami dapat secara akurat memperkirakan tingkat keberhasilan yang akan dicapai; 2) sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah. Seorang perencana yang mahir akan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa saat mempelajari topik mata pelajaran tertentu. Untuk memanfaatkan berbagai materi pendidikan secara efektif; 3) Dengan kemajuan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekarang ada beberapa materi pendidikan yang tersedia yang mencakup berbagai informasi; 4) Perencanaan memfasilitasi pembelajaran yang sistematis, memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi secara terstruktur dan terorganisir.

Saat membuat rencana pelajaran, ada banyak komponen penting yang harus disertakan. Wina Sanjaya (2008:24-45) menyatakan bahwa setiap perencanaan harus mencakup minimal empat elemen: 1) Ada tujuan yang perlu dicapai; 2) Ada pendekatan strategis untuk mencapai tujuan; 3) Bahan tambahan; 4) Penggabungan dalam setiap keputusan.

Ismail Makki dan Aflahah (2019:11) menguraikan bahwa proses pembuatan rencana pembelajaran terutama berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran umum dan spesifik yang selaras dengan persyaratan kompetensi dan keterampilan dasar siswa. Proses penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran terdiri dari tujuh langkah, yaitu sebagai berikut: 1) Merumuskan tujuan spesifik melibatkan pemilihan materi pelajaran yang selaras dengan kriteria kompetensi dasar disiplin ilmu yang akan dihasilkan. Menciptakan tujuan pembelajaran mencakup elemen kognitif, emosional, dan psikomotorik; 2) Saat

memilih kesempatan belajar, sangat penting untuk menyadari bahwa pembelajaran mencakup lebih dari sekadar menghafal fakta. Ini adalah proses interaktif yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara mandiri meneliti dan menemukan informasi faktual. Selain itu, proses pembelajaran sering mengintegrasikan metodologi seperti simulasi dan dramatisasi; 3) Menentukan kegiatan belajar mengajar melibatkan merancang kegiatan yang sesuai yang dapat dilaksanakan baik dalam kelompok atau individu; 4) Identifikasi individu yang akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti instruktur, guru, dan profesional, yang akan berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga; 5) Memilih bahan dan alat melibatkan pertimbangan faktor-faktor berikut: a) kisaran kemampuan intelektual di antara siswa, b) berbagai tujuan pembelajaran khusus yang perlu dicapai siswa, c) jenis media spesifik yang diproduksi dan digunakan, d) pengalaman belajar alternatif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, e) ketersediaan bahan dan alat yang sesuai, dan f) fasilitas fisik yang dapat diakses; 6) Kehadiran fasilitas fisik merupakan aspek krusial yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi berbagai fasilitas seperti ruang kelas, pusat media, laboratorium, dan ruang terkait lainnya; 7) Evaluasi dan perencanaan pengembangan melibatkan penggunaan proses evaluasi untuk menilai efektivitas manajemen pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran

## 2. Metode Demonstrasi

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang memiliki makna pendidikan, memengaruhi dinamika antara guru dan siswa. Interaksi pendidikan yang bermakna muncul dari implementasi yang disengaja dari tujuan pembelajaran yang ditargetkan yang ditentukan sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, terbukti bahwa penerapan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa harus berkonsentrasi pada aspek-aspek berikut: a) Inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. b) Perencana harus mengakui bahwa pelaksanaan pembelajaran menguntungkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini memungkinkan pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam tugas pendidikan dengan otonomi yang meningkat. Selain itu, ini merampingkan prosedur bagi pendidik untuk mengukur kemandirian pembelajaran dan melakukan evaluasi. b) Saat menerapkan pembelajaran, sangat penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: perhatian dan motivasi, partisipasi aktif, pengulangan, interaksi sosial, penyesuaian, dan penilaian. d) Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, penting untuk memasukkan komponen tertentu, termasuk kurikulum, guru, siswa, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. e) Pembelajaran harus dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Tugas awal melibatkan guru yang memulai pertemuan dengan salam, siswa berpartisipasi dalam doa bersama guru,

guru mengakui siswa, mengungkapkan rasa syukur, secara khusus menekankan pentingnya antusiasme untuk menarik minat siswa, dan guru menyampaikan keterampilan yang diinginkan untuk dicapai. (2) Tanggung jawab utama terdiri dari: penyelidikan, pembesaran, dan otentikasi. (3) Ringkasan atau penghentian tindakan.

Menurut Pupuh dan Suryana (2011:58), evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi ditujukan untuk memahami, mengambil keputusan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Joko Widiyanto (2018:12), evaluasi proses pembelajaran mengacu pada penilaian keselarasan antara proses pembelajaran dengan program pembelajaran yang telah ditentukan. Sementara itu, Sulastriningsih dan Syamsudduha (2016:245) mendefinisikan evaluasi proses pembelajaran sebagai penilaian yang bertujuan untuk mengamati pelaksanaan proses, termasuk efisiensi, kepatuhan terhadap rencana, dan faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat pelaksanaannya.

Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dan metode yang diuraikan oleh Ginanjar Adhi (2020). Langkah-langkah dan metode ini adalah sebagai berikut: a) Guru menawarkan sarana untuk mengekspresikan diri, yang dapat berbentuk selebar kertas fisik atau media digital seperti formulir google. b) Siswa harus sepenuhnya mengungkapkan identitas mereka melalui alat ekspresi. b) Siswa mengartikulasikan berbagai emosi dan persepsi setelah presentasi materi pembelajaran. Siswa didorong untuk menumbuhkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka dengan kejujuran dan transparansi sepenuhnya. b) Siswa mengartikulasikan aspek positif dan negatif dari kegiatan pembelajaran. e) Siswa menawarkan preferensi dan harapan mereka untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. f) Siswa memiliki pilihan untuk menunjukkan apakah kritik dan ide yang mereka ungkapkan dapat dibagikan secara publik atau tidak. Siswa menyerahkan alat ekspresi kepada guru yang relevan. Guru akan meninjau setiap lembar evaluasi proses untuk melakukan penilaian berkelanjutan.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, merupakan proses yang menilai kualitas pengajaran membaca puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi.

### **3. Evaluasi Hasil Belajar**

Oemar Hamalik (2007:159) mendefinisikan evaluasi hasil belajar sebagai proses menyeluruh untuk menilai, mengumpulkan data dan informasi, memilih, menafsirkan, dan bermusyawarah untuk membuat penentuan tentang sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Prinsip evaluasi hasil belajar bahasa Indonesia sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca puisi di kalangan siswa kelas IV. Dengan menggunakan

Metode Demonstrasi, Sudijono (2001:31-33) menyatakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dianggap efektif jika secara konsisten mengikuti tiga prinsip dasar: a) Prinsip umum. Konsep menyeluruh disebut sebagai prinsip komprehensif. Evaluasi pembelajaran harus mencakup berbagai aspek yang dapat secara akurat menggambarkan pertumbuhan atau perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai individu yang berperkasa. b) konsep kesinambungan mengacu pada konsep mempertahankan aliran atau koneksi yang konsisten dan tidak terputus. Prinsip kontinuitas disebut sebagai prinsip kontinuitas. Gagasan kontinuitas menyatakan bahwa hasil pembelajaran yang sukses dicapai dengan evaluasi rutin dan berkelanjutan yang dilakukan secara berkala. c) Prinsip objektivitas menentukan bahwa evaluasi hasil belajar dianggap efektif jika dapat dibedakan dari pengaruh subjektif.

Proses penilaian hasil belajar bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV dapat dicapai melalui metode demonstrasi. Menurut Wayan Nurkencana (1990), para ahli dalam evaluasi pendidikan umumnya menguraikan kegiatan evaluasi menjadi enam langkah utama, meskipun langkah-langkah ini dapat bervariasi dalam kasus-kasus tertentu: 1) Mengembangkan strategi untuk menilai hasil pembelajaran, 2) Mengumpulkan informasi yang relevan, 3) Mengkonfirmasi keakuratan data, 4) Mengatur dan memeriksa data, 5) Menawarkan penjelasan dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan. 6) Pemantauan dan analisis temuan penilaian.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan membaca puisi anak-anak kelas IV Metode demonstrasi melibatkan analisis data yang diolah untuk mengembangkan kesimpulan dan memilih pendekatan yang tepat untuk pengajaran dan pembelajaran membaca puisi dalam bahasa Indonesia untuk siswa kelas empat.

Uraian di atas sesuai dengan penelitian Suwarno pada tahun 2017 yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Ngawi Purba". Yang menyimpulkan bahwa penerapan teknik demonstrasi meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas tiga di SDN Ngawi Purba 2, khususnya di bidang puisi. Hal ini terbukti dari peningkatan prestasi siswa pada siklus I dan II. Pada tahap awal, tingkat kelulusan mahasiswa mencapai 70,85%, tingkat yang dinilai memuaskan. Prestasi naik menjadi 85,18% pada siklus berikutnya.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Siva Fauziah, Sri Awan Asri, dan Maria Ulfa pada tahun 2020 ini diberi judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemahiran siswa kelas dua dalam membaca puisi selama semester genap tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini menyimpulkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pemahaman puisi anak-anak kelas dua. Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan demonstrasi meningkatkan kemampuan kolaborasi yang diperlukan untuk membaca puisi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan telah mengarah pada kesimpulan bahwa metode demonstratif digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV. Proses implementasi terdiri dari empat tahap: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV, rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang menyeluruh dapat dirancang dengan menggunakan pendekatan demonstrasi. 1) Strategi ini memerlukan analisis silabus, merumuskan rencana implementasi pembelajaran (RPP), menyusun sumber belajar, memperoleh materi dan alat yang diperlukan, dan merancang instrumen evaluasi. Untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas empat, pendekatan demonstrasi dapat digunakan. Metode ini melibatkan sejumlah langkah, termasuk kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan secara efektif; 2) Melaksanakan proses belajar Bahasa Indonesia sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara melaksanakan langkah-langkah meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran; 3) Mengevaluasi pelaksanaan (proses) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara: tanya jawab dan observasi. Mengevaluasi hasil proses belajar Bahasa Indonesia sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara: tes keterampilan membaca puisi yang dilakukan di depan kelas.

### Saran

Studi kepustakaan ini menghasilkan saran sebagai berikut: (1) Guru sebagai profesional, harus secara konsisten meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang beragam untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar; (2) Guru harus berusaha untuk efisiensi yang lebih besar dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan; (3) menumbuhkan suasana yang menyenangkan, sehingga merangsang keterlibatan siswa dalam upaya pendidikan; (4) Guru harus menggunakan teknik demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, G. (2020). *Evaluasi proses dalam pembelajaran*. Diakses dari <https://www.tripven.com/evaluasi-dalam-pembelajaran/> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2024).
- Aqib, Z., & Ali, M. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif & inovatif*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S., & Zain, A. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, I. (2009). *Program peningkatan kualifikasi guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pada sekolah pengembangan bahasa*. Jakarta: Direktorat B Indonesia.
- Chaer, A. (2006). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, S., Awan Asri, S., & Ulfa, M. (2020). *Peningkatan keterampilan membaca puisi melalui metode pembelajaran demonstrasi*. Diakses dari <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id> (Diakses 27 Juni 2024).
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, M., & Aflahah. (2019). *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*. Kediri: Duta Media Publishing.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran menulis kreatif berbasis komunikatif dan apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusmayadi, I. (2007). *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Martinis, Y. (2007). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasucha, Y. (2010). *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranowo. (2014). *Belajar bahasa untuk guru dan mahasiswa jurusan bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pupuh, & Suryana. (2011). *Supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Diakses dari <http://books.google.co.id> (Diakses pada tanggal 2 September 2020).
- Ridwan, A. (2016). Penerapan kurikulum berbasis KKNI. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(3), 33-48.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwarno. (2017). *Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN Ngawi 01*. Diakses dari <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id> (Diakses 25 Juni 2024).

Syaiful, B., & Zain, A. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2011). *Dasar-dasar psikosastra*. Bandung: Angkasa.

Triwinarsih. (2008). *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.

Waluyo, H. J. (1991). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.

Widiyanto, J. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press. (Diakses tanggal 16 Maret 2024).